

BAB III

PROFIL MUFASSIR DAN CHANNEL YOUTUBE 232 NM TV

A. Biografi Guru Bakhiet

1. Sketsa Biografi Guru Bakhiet

Nama lengkapnya ialah Muhammad Bakhiet, “Muhammad” artinya dipuji, “Bakhiet” artinya sangat beruntung. Muhammad Bakhiet atau biasa disapa Guru Bakhiet (adapula yang menulisnya Bachiet) merupakan putera dari pasangan H. Ahmad Mugeni dan Hj. Zainab. Guru Bakhiet lahir pada 1 Januari 1966 di Telaga Air Mata (Kampung Arab), Barabai.¹ Ia memiliki 7 saudara, 1 laki-laki dan 6 perempuan. Nama saudara perempuan dan laki-lakinya adalah Hj. Zahrah, Hj. Bulkis, Hj. Khamsah, Hj. Jum’ah, Hj. Syarifah, H. Abdussalam dan Siti Aminah. Ia dan adiknya, H. Abdussalam menjadi ulama seperti ayah mereka.²

Ayah Guru Bakhiet yaitu Syeikh Ahmad Mughni, merasa senang memberi nama anak cucu dengan nama-nama ulama besar, misalnya Abdul Wahhab Sya’rani (nama seorang ulama sufi), Wajuhuddin (gelar bagi ulama paling alim di dunia di masanya Sayyid Abdurrahman bin Abdullah Bilfawih), Abdussalam (nama seorang Wali quthub dan guru bagi Imam Syadzili dan Imam al-Badawi). Alasan tersebut yang menjadikan ayah Guru Bakhiet memberi nama Muhammad Bakhiet, yang mana diambil dari nama seorang ulama besar di Mesir. Guru

¹Mujiburrahman, dkk, “Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini di Kalimantan Selatan: Studi Terhadap Figur Guru Bachiet, Guru Danau, dan Guru Zuhi,” *Al-Banjari*, Vol. 11, No. 2, Juli 2012, 117.

²Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar dari Masa ke Masa*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 566.

Bakhiet dilahirkan dan dibesarkan dari kedua orang tua yang sangat taat beragama lagi shaleh dan shalehah.³

Ibunda Guru Bakhiet bernama Hj. Zainab binti Usman, sedangkan ayahanda Guru Bakhiet adalah seorang ulama besar yang sangat masyhur di zamannya, yang sangat 'alim, 'abid, dan wara', serta *zuhud*, yaitu Fadhilatusy Syakh Ahmad Mughni bin Syekh Isma'il bin Syekh Muhammad Thahir bin Syekh Syihabuddin. Syekh Syihabuddin ini menurut sumber-sumber yang dipercaya adalah putera dari Maulana Muhammad Arsyad al-Banjari pengarang kitab *Sabilal Muhtadin* yang banyak diajarkan di berbagai wilayah dan penjuru Asia Tenggara.⁴

Guru Bakhiet merupakan keturunan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Garis silsilahnya adalah sebagai berikut Muhammad Bakhiet bin Ahmad Mughni bin Syeikh Ismail bin Syeikh Muhammad Thahir bin Syeikh Syihabuddin bin Syeikh Muhammad al-Banjari. Meski dalam buku tentang riwayat hidup dan daftar keturunan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang ditulis oleh Abu Daudi, nama Guru Bakhiet juga nama ayah dan kakeknya tidak tercantum, tetapi informasi ketersambungannya dengan Bani Arsyadi telah populer dan dimaklumi banyak orang. Berarti Guru Bakhiet merupakan keturunan yang kelima dari Arsyad al-Banjari.

³Abdus Salam, *Untaian Yakut, Biografi KH. Guru Bakhiet, MA*, (Datu Isma'il: Kalimantan Timur, tth), 16.

⁴Abdus Salam, *Untaian Yakut, Biografi KH. Guru Bakhiet, MA*, 17.

Dalam kapasitasnya sebagai keturunan ulama besar, tradisi keulamaan Arsyad al-Banjari juga mengalir pada diri Guru Bakhiet. Apalagi bila dilihat secara keseluruhan dari Arsyad al-Banjari hingga ayahnya, Ahmad Mughni semuanya merupakan ulama yang berpengaruh. Syekh Syihabuddin merupakan salah satu anak Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjari yang menonjol. Selain belajar kepada Arsyad al-Banjari, ia juga belajar ke Mekkah, salah satu gurunya adalah Syekh Dawud al-Fathani dan Syekh Ahmad Marzuki. Ia pernah menjabat sebagai qadhi dan mufti kerajaan Banjar dan pernah mengajar di kerajaan Riau pada tahun 1842 pada masa pemerintahan Raja Ali Haji. Syekh Syihabuddin memiliki anak yang bernama Syeikh Muhammad Thahir yang menjadi ulama di Alabio. Selanjutnya Syeikh Muhammad Thahir memiliki anak yang juga menjadi ulama yang bernama Syeikh Ismail yang berasal dari Alabio. Syeikh Ismail memiliki tiga anak yang menjadi ulama, yaitu KH. Abdul Wahab, KH. Syibli dan KH. Ahmad Mughni, ayah Guru Bakhiet, merupakan ulama berpengaruh terutama di Nagara, Kandangan dan Barabai. Ia dan adiknya, KH. Syibli pernah belajar di Mekkah selama beberapa tahun.⁵

Adanya darah ulama yang secara berkesinambungan mengalir dalam darah leluhur hingga diri Guru Bakhiet, maka tidaklah menherankan jika ia kemudian menjadi salah satu ulama Banjar kontemporer terkemuka dan berpengaruh di Kalimantan Selatan. Guru Bakhiet mewarisi bakat keulamaan dari ayah, kakek dan leluhurnya. Apalagi kemudian pendidikan yang diperolehnya dari sejumlah

⁵Muhammad Rosdal, "Unsur-Unsur Tasawuf dalam Kitab 'Mengenal al-Asma al-Husna Jalan Menuju Ma'rifat Allah' Karya KH. Muhammad Bakhiet," *Tesis* (Banjarmasin: Prodi Ilmu Tasawuf, Pascasarjana, 2021), 73-74.

ulama termasuk ayahnya sendiri semakin membentuk bakat keulamaannya.⁶ Walaupun mempunyai garis keturunan keluarga yang baik, yaitu keturunan perintis awal ajaran Islam di Banjar yaitu Arsyad al-Banjari, yang dalam kebudayaan Banjar dapat menjadi jaminan untuk menjadikan seorang figur agama yang dihormati, beliau kebiasaannya menolak untuk membicarakan tentang keturunan, apalagi mengunggulkannya. Akan tetapi, di kalangan para muridnya, perihal ini telah menjadi pengetahuan umum. Ketidakmauannya menceritakan silsilahnya ini justru semakin mengangkat kharismanya, karena hal ini dianggap sebagai bukti sikap rendah hati (*tawadhu'*) yang beliau miliki.⁷

2. Riwayat Pendidikan Guru Bakhiet

Adapun latar belakang pendidikan yang ditempuh Guru Bakhiet selain menimba ilmu dari orang tua yaitu: Sekolah Dasar hingga kelas IV (1972-1976 M). Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih, kurang lebih tiga tahun (1977-1980 M). Pondok Pesantren Darussalam, Martapura, kurang lebih setengah tahun (1980 M). Madrasah Islam Darussalamah, Bangun Jaya, Martapura, kurang lebih satu setengah tahun (1980-1981 M).

Setelah beberapa tahun di Martapura, Guru Bakhiet kembali ke Barabai. Di tempat kelahirannya ini Guru Bakhiet kembali belajar kepada ayahnya, Ahmad Mughni, juga belajar kepada Tuan Guru Abdul wahab pada bidang fiqih, H. Hasan dan H. Saleh pada bidang Nahwu. Pendidikan Guru Bakhiet tidak hanya

⁶Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar dari Masa ke Masa*, 567.

⁷Muhammad Rosdal, "Unsur-Unsur Tasawuf dalam Kitab 'Mengenal al-Asma al-Husna Jalan Menuju Ma'rifat Allah' Karya KH. Muhammad Bakhiet," *Tesis*, 74.

ditempuh di Kalimantan Selatan, ia juga belajar ke Jawa Timur (Bangil). Bangil merupakan wilayah di mana banyak ulama pernah belajar karena di sini banyak dihuni oleh ulama dan habaib. Beberapa ulama populer di Kalimantan Selatan seperti KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, Muhammad Syukri Unus, KH. Ahmad Bakri, KH. Asmuni (Guru Danau) dan lainnya. Guru Bakhiet belajar ke Bangil atas petunjuk orang tuanya. Di sini Guru Bakhiet berguru dan mengambil tarekat ‘Alawiyah dengan Habib Zein al-Abidin Ahmad al-Aydarus.⁸

Tarekat ‘*Alawiyah* yang dipegangi Guru Bakhiet adalah salah satu tarekat muktabarah (yang dipegangi) dari empat puluh satu tarekat yang ada di dunia Islam. Tarekat ini berasal dari Hadramaut, Yaman Selatan, dan tersebar luas ke wilayah Nusantara. Tarekat ini dirintis oleh al-Imam ‘Alawi ibn Ubaidillah ibn Isa bin Ahmad al-Muhajir, seorang tokoh sufi terpandang berasal dari Hadramaut, pada abad ke-17 M. Sebagai cikal bakalnya, telah dimulai pada masa Muhammad bin ‘Ali, yang sangat akrab dengan sebutan *al-Faqih al-Muqaddam*, seorang tokoh agama yang sangat disegani pada abad ke-6 dan ke-7 H. Ia adalah seorang tokoh ulama besar yang mempunyai pengetahuan luas dalam bidang tasawuf dan fikih serta pengalaman rohani yang sangat mendalam sampai ke *maqam al-quthbiyyah* (puncak *maqam* para sufi) dan *khirqah* (keabsahaan kesufian).

Secara umum, Tarekat ‘*Alawiyah* merupakan tarekat yang dihubungkan dengan kaum ‘Alawiyyin atau yang lebih masyhur sebagai *sadah* atau para sayyid (tuan), nasab dari Nabi Muhammad SAW., yang merupakan susunan paling atas

⁸Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar dari Masa ke Masa*, 578.

dalam lapisan masyarakat Hadhrami. Oleh karena itu, pada masa paling awal tarekat ini dirintis, pengikut tarekat *'Alawiyah* lebih dominan dari kaum *sayyid* (kaum Hadhrami) atau dengan sebutan kaum Ba 'Alawi dan sesudah itu diikuti oleh berbagai strata masyarakat muslim lain selain Hadhrami.

Pada perjalanan sejarah berikutnya tarekat *'Alawiyah* disebarluaskan oleh as-Sayyid 'Abdullah al-Haddad sebagai generasi penerus perjuangan. Berasal dari figur inilah, tarekat 'Alawiyah juga masyhur dengan sebutan tarekat Haddadiyyah (tarekat 'Alawiyah yang dimodifikasi). Dengan semakin luasnya penganut tarekat ini dan tersebar luas di beberapa belahan negara, tarekat ini dalam perkembangan selanjutnya melahirkan dua cabang tarekat, yakni tarekat *Aththasiyyah* dan tarekat *'Aidarusiyyah*.

Dalam ranah Indonesia, tarekat *'Alawiyah* adalah tarekat sufi yang tertua dan salah satu tokoh Walisongo, yaitu Imam Ahmad ibn Isa al-Muhajir merupakan salah satu perintis tarekat ini. Sebagian besar para keturunannya berhasil mempertahankannya sampai sekarang ini. Tarekat 'Alawiyah di wilayah Kalimantan Selatan disebarkan secara intensif oleh seorang keturunan Rasulullah. Yaitu al-Habib Zayn al-Abidin Ahmad Alaydrus yang berasal dari daerah Surabaya, sekaligus sebagai peletak dasar ajaran tarekat ini. Sebagaimana yang dilestarikan figur kaum 'Alawiyyin di Hadhramaut, ajaran tarekat *'Alawiyah* di sini diambil dari berbagai macam tarekat yang berkembang di Nusantara, oleh al-Habib Zayn al-Abidin Ahmad Alaydrus disatukan amalan dan ajaran tarekat-tarekat tersebut, sehingga sesudah memperoleh izin dari para Sayyid, terutama Sayyid yang mengajarkan ajaran tarekat yang ada, seperti tarekat

Naqsyabandiyah, Sammaniyah dan tarekat mu'tabarah lainnya, lalu ia menamakan tarekat ini dengan tarekat '*Alawiyah*. Kepada al-Habib Zayn al-Abidin Ahmad Alaydrus inilah Guru Bakhiet mendapat ajaran tarekat '*Alawiyah*.⁹

Dari data di atas jelaslah bahwa Guru Bakhiet lebih banyak menempuh pendidikan informal. Mengingat kehidupan di dunia ini amatlah singkat maka oleh orang tua Guru Bakhiet diarahkan kepada pendidikan yang menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di negeri yang abadi kelak, yaitu mengutamakan pendidikan agama di samping pendidikan umum yang hanya cukup pada kepandaian menulis, membaca, berhitung dan berbahasa yang diajarkan di bangku dasar.¹⁰

a. Guru-Guru Guru Bakhiet

Di antara guru-guru Guru Bakhiet adalah¹¹:

a. Di Barabai yaitu:

- 1) Ayahanda beliau, alm. Tuan Guru Ahmad Mughni (Lahir di Negara 1327 H atau 1910 M., Wafat di Barabai 10 dzul hijjah 1414H/1994 M), yang dikatakan oleh TG. H. Ibad (Baderi) dan TG. H. Mahfuzh Amin (Pamangkih) sebagai "*Waliyullah*". Syekh Ahmad Mughni adalah bersaudara angkat dengan Sayyid Muhammad Amin al-Kutbi al-Makki al-Hasani, beliau merupakan seorang ulama di Makkah yang sangat masyhur kewaliannya, dan betapa persaudaraan itu memiliki ikatan yang kuat dan

⁹Muhammad Rosdal, "Unsur-Unsur Tasawuf dalam Kitab 'Mengenal al-Asma al-Husna Jalan Menuju Ma'rifat Allah' Karya KH. Muhammad Bakhiet," *Tesis*, 79-80.

¹⁰Abdus Salam, *Untaian Yakut, Biografi KH. Guru Bakhiet, MA*, 20.

¹¹Abdus Salam, *Untaian Yakut, Biografi KH. Guru Bakhiet, MA*, 24.

hak-hak yang agung sebagaimana dijelaskan oleh Imam Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*. Adapun beberapa pelajaran yang diambil Guru Bakhiet kepada Ayahanda di antaranya yaitu kitab *Hikām* karya Syekh Ibnu Atha'illah, *Ihya 'Ulumuddīn* karya Imam Ghazali, *al-Jauharul Maknūn* karya Syekh Abdurrahman al-Akhdhari, *Ghāyatul Wushūl* karya Syaikhul Islam Zakariya al-Anshari, dan masih banyak keilmuan lainnya yang Guru Bakhiet pelajari dari Ayahanda.

- 2) Alm. Tuan Guru H. M. Shaleh bin TG. H. Sabran (Lahir di Barabai tahun 1941, Wafat di Barabai tahun 15/02/1983 M bertepatan 02 jumadil akhir 1403 H). Beliau adalah menantu oleh ayahanda, yaitu suami dari alm. Hj. Bulqis. Dengan ulama ini Guru Bakhiet belajar kitab *Ibnu 'Aqīl syarh Alfiyyah Ibnu Mālik* dalam bidang ilmu nahwu.
 - 3) Alm. Syaikhuna Tuan Guru H. Hasan Ahmad. Dengan ulama ini Guru Bakhiet pernah ikut belajar satu kali kitab *Riyadhush Shalihin*.
 - 4) Alm. Syaikhuna Tuan Guru H. Abdul Wahhab bin marzuqi, seorang ahli ulama ahli Fiqih dan Faraidh.
- b. Di Ponpes Ibnul Amin Pamangkih antara lain:
- 1) Alm. Al-'Allamah az-Zahid Muassis al-Ma'had, Tuan Guru H. Mahfuz Amin (Lahir tahun 1914, Wafat tahun 1995), guru Guru Bakhiet di bidang ilmu falak.
 - 2) Alm. TG. H. Asri Hasyim, guru yang paling berperan.
 - 3) KH. Najamuddin
 - 4) TG. H. Yusri Fauzi, guru pertama Guhu Bakhiet di PP Ibnul Amin.

c. Di Martapura yaitu:

- 1) Al-‘Alimul ‘Allamah an-Nahwi al-Fadhil Abuya Tuan Guru HM. Syukri Unus (Lahir di Amuntai 1948).
- 2) Alm. Syaikhuna Al-‘Alim Ar-Rabbani, al-‘Arif Billah, Tuan Guru HM. Zaini Abdul Ghani (Lahir di Martapura 1942, Wafat di Martapura 2005). Dengan ulama ini di antaranya Guru Bakhiet belajar kitab *Ajrūmiyyah* dalam bidang ilmu nahwu, *al-Adzkār* karya Imam Nawawi, dan lain-lain.
- 3) Al-‘Allamah al-Musnid ad-Da’iyah al-Habib Abul Hasan Abu Bakar bin Hasan bin Abu Bakr bin Abdullah Alattas az-Zabidi al-Hindi (sekarang berdomisili di Jalan Karya Bakti, Tanah Baru, Depok, Jawa Barat).
- 4) TG. H. Imran yang bertempat tinggal di belakang MIS Darus Salamah, guru Guru Bakhiet di bidang ilmu tajwid.

d. Di Pulau Jawa yaitu:

- 1) Alm. Al-Habib al-Mukasyaf Shahibul karamat, Zen bin Ahmad Alaydrus (Wafat di Surabaya 6 shafar 1428 H).
- 2) Alm. Al-‘Allamah Al-Habib Anis bin ‘Alwi bin ‘Ali bin Muhammad al-Habsyi (Lahir di Garut 1928, Wafat di Solo 2006).

e. Di Haramain (Makkah dan Madinah

- 1) Alm. Musnid Zamanih wa Farid Awanih al-‘Allamah al-Syekh As-Sayyid Muhammad Yasin bin Muhammad ‘Isa al-Fadani al-Makki al-Hasani (Lahir di Makkah 1915, Wafat di Makkah 1990).
- 2) Al-‘Allamah al-Faqih al-Habib Zen bin Ibrahim bin Sumaeth, guru besar thariqah ‘alawiyah.

- 3) Alm. Syaikhuna Al-‘Allamah al-Faqih al-Muhaddits al-Murabbi as-Sayyid Abu ‘Alawi Hamid bin ‘Alawi bin Salim bin Abu Bakar al-Kaf (Lahir di Banjarmasin 1927, Wafat di Makkah pada hari Ahad 22/11/2015).

Adapun Guru Bakhiet, dia memang tidak mengasosiasikan diri secara khusus dengan Guru Sekumpul, tetapi dengan ayahandanya sendiri, yakni Guru Ahmad Nagara, yang juga ulama terkemuka dan sebagaimana Guru Sekumpul, adalah keturunan Syekh Arsyad al-Banjari.¹²

3. Pengajian dan Pondok Pesantren Guru Bakhiet

Di masa sekarang ini, kemasyhuran Guru Bakhiet sebagai pemimpin tarekat *‘Alawiyah* tidak lagi terbatas hanya di Barabai, Hulu Sungai Tengah, akan tetapi sudah tersebar ke wilayah-wilayah lain di Kalimantan. Hal ini, karena ceramah-ceramah yang disampaikannya pada setiap pengajian direkam dan disebar dalam bentuk CD. Pengajiannya juga diliput dan disiarkan oleh televisi lokal swasta di daerah Banjarmasin. Ceramah-ceramahnya juga direkam, ditranskrip, diedit dan kemudian diterbitkan menjadi buku dan ada pula yang dipublikasikan dalam bentuk buletin. Buku dan buletin yang berasal dari ceramahnya ini juga menyebar luas di kalangan jamaah pengajian dan beberapa buku hasil ceramahnya dapat dijumpai di toko-toko buku. Kemudahan untuk mengakses pengajiannya dengan semakin banyaknya video ceramahnya yang diunggah di YouTube sehingga dapat disaksikan melalui smartphone di manapun dan kapanpun.

¹²Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar dari Masa ke Masa*, 17.

Ada empat tempat pengajian yang diasuh oleh Guru Bakhiet, Pertama, pengajian di Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Muhibbin di Jl. Ramli Barabai Darat. Dalam seminggu di tempat ini diadakan beberapa kali pengajian yang dihadiri ribuan jamaah. Pengajian kedua bertempat di Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Ilung Jl. Gerilya Kecamatan Batang Alai Utara (10 km dari kota Barabai). Pengajian ini dibuka pada tahun 2009. Pengajian ketiga bertempat di Majelis Taklim Nurul Muhibbin Desa Manduin Kabupaten Balangan (sekitar 20 km dari Barabai). Pengajian ini dibuka pada tahun 2011, kitab yang dikaji adalah *al-Hikam* karya Ibn Atha'illah as-Sakandari. Pengajian keempat bertempat di Mesjid Bustanul Muhibbin di Jl. Trans Kalimantan Alalak Berangas Timur Kabupaten Barito Kuala. Tempat pengajian ini berbatasan dengan kota Banjarmasin sehingga warga Banjarmasin dapat dengan mudah mendatangi tempat ini untuk mengikuti pengajian. Pengajian di tempat ini diadakan dua minggu sekali pada hari Sabtu malam (malam Ahad) setelah shalat Isya. Kitab yang dipelajari adalah *Mengenal al-Asma al-Husna Jalan Menuju Ma'rifat Allah*. Semua pengajian yang diasuh oleh Guru Bakhiet di keempat tempat ini selalu dihadiri ribuan jamaah. Selain di keempat tempat pengajian ini, beliau juga mengadakan pengajian di beberapa tempat yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dan juga menyampaikan ceramah di beberapa tempat memenuhi undangan masyarakat. Belakangan cabang Pondok Pesantren juga berdiri di Kalimantan Timur, yakni di Kabupaten Paser. Pesantren ini dipimpin oleh adiknya, H. Abdussamad, namun pemimpin utamanya tetap Guru Bakhiet.¹³

¹³Muhammad Rosdal, "Unsur-Unsur Tasawuf dalam Kitab 'Mengenal al-Asma al-Husna

Guru Bakhiet juga mengasuh pondok pesantren yang bernama Nurul Muhibbin, Barabai yang merupakan pondok pesantren dengan berorientasi salafiyah. Beliau merupakan tipikal orang yang tegas, disiplin dan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memiliki ribuan jamaah yang selalu memenuhi setiap pengajiannya. Cara beliau memimpin pondok pesantren adalah dengan memakai gaya kepemimpinan demokratis dan kharismatik, akan tetapi gaya kharismatik yang lebih banyak, hal ini terlihat jelas ketika beliau memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan pengaturan pendidikan pondok pesantren. Namun, dalam pelaksanaan hariannya, Guru Bakhiet memberikan kepercayaan dan menyerahkan kepada seorang dewan guru untuk membantunya. Rapat secara bersama-sama juga ada dilakukan, seperti membuat aturan pondok pesantren, para dewan guru memberikan konsep-konsep dan keputusan atau ketentuan tetap diserahkan kepada pimpinan.

Kehadiran Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Barabai merupakan kolaborasi dari dua buah Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren ar-Rahman yang dibangun pada tahun 1986 kemudian berubah nama menjadi Pondok Pesantren Hidayaturrahman dan Pondok Pesantren Rahmatul Ummah yang dibangun pada tahun 1990. Pada waktu itu perkembangan kedua Pondok Pesantren tersebut dalam keadaan terhenti-henti. Atas keinginan beberapa orang perintis yang memandang belum adanya sebuah lembaga pendidikan semacam Pondok Pesantren di kota Barabai, maka pada tahun 1994 dibukalah Pondok Pesantren yang diimpi-impikan itu dengan memadukan kedua Pondok Pesantren

di atas dengan nama Pondok Pesantren Nurul Muhibbin. Diselenggarakannya Pondok Pesantren Nurul Muhibbin adalah atas persetujuan para guru agama dan tokoh masyarakat serta kesediaan seorang donator yang menyumbangkan sebidang tanah beserta seluruh bangunan yang ada di atas tanah tersebut, yakni sebuah bangunan berlantai dua, langgar dan sebuah rumah.¹⁴

Sebelum resmi dibangun Pondok Pesantren Nurul Muhibbin, di tempat tersebut telah dilaksanakan pengajian umum yang berada di kompleks pesantren Hidayaturrahman. Dalam perkembangan selanjutnya, pengajian umum tersebut mendapat perhatian besar dari masyarakat sehingga jumlah peserta pengajian yang datang pada setiap pengajian sampai ribuan orang lebih, sehingga kompleks Pondok Pesantren Hidayaturrahman sudah tidak bisa memuat lagi jumlah peserta pengajian yang hadir. Oleh karena itu, pelaksanaan pengajian dialihkan ke kompleks Pondok Pesantren Rahmatul Ummah yang areanya lebih luas dari pada Pondok Pesantren Hidayaturrahman. Sejak pengalihan letak pengajian tersebut, maka sahlah pemberian nama gabungan kedua Pondok Pesantren dengan sebutan Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Muhibbin.

Pada waktu itu bersamaan pada tahun 1994, Pondok Pesantren Nurul Muhibbin hanya menerima santri putra saja, akan tetapi atas saran-saran masyarakat yang ingin adanya kesempatan bagi putri-putri mereka untuk belajar agama seperti layaknya laki-laki, maka pada tahun 1998 dibuka pengajian kitab kuning khusus untuk putri. Komplek pengajian untuk putra menempati tempat bekas kompleks Pondok Pesantren Rahmatul Ummah sekaligus untuk asramanya

¹⁴Muhammad Rosdal, "Unsur-Unsur Tasawuf dalam Kitab 'Mengenal al-Asma al-Husna Jalan Menuju Ma'rifat Allah' Karya KH. Muhammad Bakhiet," *Tesis*, 82-83.

dan bekas Pondok Pesantren Hidayaturrahman khusus untuk tempat pengajian santri puteri dan asramanya.

Di samping pelaksanaan kegiatan pengajian dengan mengumpulkan santri putra dan putri, Pondok Pesantren Nurul Muhibbin juga melaksanakan kegiatan bakti sosial dengan mengasuh anak-anak yatim dan piatu dan anak-anak kurang mampu. Pengasuhan anak-anak yatim dan piatu dan anak kurang mampu diberi nama Panti Yatama Nurul Muhibbin yang letaknya menjadi satu dalam Pondok Pesantren tersebut. Hal ini seperti mengindikasikan rasa peduli Guru Bakhiet sebagai seorang sufi dan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Muhibbin yang sangat kuat dan aktif berkecimpung di dunia untuk membantu kemaslahatan masyarakat.¹⁵

Karena sangat besarnya kemauan masyarakat untuk mengirim anak-anak putri mereka ke Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Barabai menyebabkan jumlah penampungan santri putri di Pondok Pesantren Nurul Muhibbin tidak mencukupi, sehingga pimpinan memberikan arahan untuk mencari tempat yang lebih luas. Pada tahun 2002 dirintislah pembangunan di tempat tersebut yang tempatnya tidak terlalu jauh dari Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Barabai dan pada tahun 2007 resmilah di lokasi baru tersebut ditempati oleh para santri putri. Sedangkan lokasi sebelumnya, ditempati oleh anak-anak yatim dan para santri tahfizh Al-Qur'an. Program tahfizh Al-Qur'an baru saja dibuka pada tahun tersebut.

Pada saat sekarang ini Pondok Pesantren Nurul Muhibbin sudah mempunyai beberapa cabang yang ada di dalam Kabupaten Hulu Sungai Tengah

¹⁵Muhammad Rosdal, "Unsur-Unsur Tasawuf dalam Kitab 'Mengenal al-Asma al-Husna Jalan Menuju Ma'rifat Allah' Karya KH. Muhammad Bakhiet," *Tesis*, 84-85.

(HST) dan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan dan Pondok Pesantren Nurul Muhibbin juga mempunyai cabang-cabang di luar daerah, umpamanya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Kalimantan Timur. Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Barabai tidak lepas dari peranan seorang pimpinan atau pengasuh yang kharismatik Pondok Pesantren Nurul Muhibbin, sekaligus pimpinan tarekat *'Alawiyah* yaitu Guru Bakhiet.¹⁶

B. Gambaran Channel Youtube Guru Bakhiet 232 NM TV

Youtube diciptakan oleh tiga orang mantan pegawai perusahaan paypal yaitu *chad hurley, chen* dan *karim alumnus*. Diaktifkan 5 Ferbruari 2005. Perkantoran ini berpusat di San Bruno, California, perusahaan ini mengumumkan bahwa lebih dari 65.000 video diunggah setiap hari dan situs ini menerima 100 juta kunjungan video perhari.

Aplikasi Youtube dapat digunakan di manapun dan kapanpun dan oleh siapapun dengan menggunakan basis internet. Seiring perkembangan zaman yang semakin baru Youtube dapat menjadi inovasi baru karena Youtube disediakan untuk melakukan pencarian informasi video dan setiap orang dapat menontonnya secara langsung.¹⁷

Perkembangan media Youtube sangat pesat pada tahun 2006, pada tahun itu media Youtube telah berhasil menjadi media terpopuler sehingga dapat memberikan beranekaragam manfaat. Berawal hanya mengupload atau

¹⁶Muhammad Rosdal, "Unsur-Unsur Tasawuf dalam Kitab 'Mengenal al-Asma al-Husna Jalan Menuju Ma'rifat Allah' Karya KH. Muhammad Bakhiet," *Tesis*, 85-86.

¹⁷Gyta Rastyka Dhela, "Pemanfaatan *Channel Youtube* Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun *Youtube* Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung)," *Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2020), 16-17.

mengunggah video sederhana sekarang dapat digunakan untuk *live streaming*, dan berkembang sebagai media untuk berdakwah dan masih banyak lagi manfaatnya.

Youtube pada tahun 2006 menyebutkan bahwa situs online video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 jam durasi video di upload ke Youtube setiap menitnya dengan 6 miliar *views* perhari. Youtube kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunaannya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi Youtube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan oleh sang pengguna.

Memiliki lebih dari satu miliar pengguna hampir sepertiga dari pengguna *internet* dan setiap hari orang menonton ratusan juta video di Youtube dan menghasilkan miliaran kali penayangan. Youtube secara keseluruhan, telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-24 dan 18-49 tahun dari pada jaringan kabel manapun di dunia. Bahkan sekarang Youtube tidak hanya digunakan oleh orang-orang dewasa saja tetapi anak-anak berusia dini pun sudah pandai menggunakannya.

Youtube sekarang ini juga digunakan oleh para da'i untuk menyebarkan pesan dakwah video berupa nasihat agama. Youtube berisi konten video yang diklasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima.¹⁸

¹⁸Gyta Rastyka Dhela, "Pemanfaatan *Channel Youtube* Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun *Youtube* Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung)," *Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2020), 17-18.

Salah satu ulama karismatik di Kalimantan Selatan memanfaatkan Youtube sebagai media dakwahnya adalah Guru Bakhiet. 232 NM TV merupakan akun Youtube resmi Guru Bakhiet, terdapat 464 video.¹⁹

Gambar 1.1

Akun Youtube 232 NM TV



Channel Youtube 232 NM TV dibuat pada tanggal 7 Juni 2020. Tujuan dibuatnya akun channel tersebut agar khalayak ramai bisa menyaksikan lagi ceramah guru Kharismatik tersebut. Selama Virus Corona belum berakhir, pemerintah menekankan agar tidak mengumpulkan orang banyak sehingga majelis yang biasanya banyak dihadiri masyarakat banyak dibatasi. Dengan

¹⁹Guru Bakhiet, <https://www.youtube.com/@232NMTV>, Diakses pada tanggal 16 Mei 2023.

streaming melalui Youtube, majelis Guru Bakhiet dapat berlanjut dan dapat diikuti oleh seluruh masyarakat hingga seluruh pelosok daerah.²⁰

²⁰<https://apahabar.com/2020/06/live-streaming-perdana-pengajian-guru-bakhiet-via-youtube/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.